

Pemahaman Guru dan Orang Tua Mengenai Alternatif Strategi Reward dan Punishment yang Lebih Positif di Sekolah TK Cikarang Selatan

Siti Juariah

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Halimah

Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Halimah01tsy@gmail.com

Md. Shahidul Islam

University of Rajshahi, Rajshahi, Bangladesh

shahidulislam@ru.ac.bd

Abstract

TEACHERS' AND PARENTS' UNDERSTANDING OF MORE POSITIVE ALTERNATIVE REWARD AND PUNISHMENT STRATEGIES IN SOUTH CIKARANG KINDERGARTEN SCHOOLS. Parents and teachers have an important role in forming a quality generation. Both must complement each other in guiding and supporting children's potential. The aim of this research is to provide understanding to teachers and parents in educating children using alternative, more appropriate methods, namely reward and punishment. The reward and punishment method aims to discipline and educate children with love and not to scare them. Providing rewards and punishments will greatly influence the way children think and behave in achieving character education goals. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and literature study.

Keywords: *understanding of teacher; parent; reward; punishment*

Abstrak

Orang tua dan Guru memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Keduanya harus saling melengkapi dalam membimbing dan mendukung potensi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap guru dan orang tua dalam mendidik anak dengan menggunakan metode alternatif yang lebih tepat yaitu *reward* dan *punishment*. Metode *reward* dan *punishment* bertujuan untuk mendisiplinkan dan mendidik anak dengan kasih sayang dan bukan untuk menakut-nakuti mereka. Pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku anak dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur.

Kata kunci: pemahaman guru; orangtua; reward; punishment

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat mengikuti kemajuan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas 2003) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1. Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Di Indonesia sudah sejak lama diselenggarakan Pendidikan Formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur serta berjenjang dan ditempuh melalui institusi yang sudah ditetapkan pemerintah. Tujuan diselenggarakannya pendidikan formal yaitu sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, upaya meningkatkan kecerdasan anak-anak bangsa serta sebagai penyadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas dan pendidikan perguruan tinggi.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologisnya. Menurut

(Sujiono 2014) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tentunya harus menggunakan berbagai macam cara agar dapat diterima baik oleh mereka. Salah satu metode alternatifnya bisa dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah hadiah atau penghargaan sedangkan *Punishment* adalah hukuman atau teguran. Kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat digunakan sebagai stimulus bagi anak agar dapat belajar disiplin.

Reward dan *punishment* merupakan strategi umum yang dapat digunakan dalam mendidik anak-anak disekolah. Penggunaan strategi *reward* bertujuan agar anak-anak mengulang tindakan baik mereka, sedangkan *punishment* bertujuan untuk memperbaiki tindakan buruk yang mereka lakukan disekolah. Namun, strategi alternatif *reward* dan *punishment* disekolah TK masih kurang dikenal oleh guru dan orangtua peserta didik. Kurangnya pemahaman tentang strategi tersebut akan membatasi penggunaannya. Padahal strategi *reward* dan *punishment* ini akan sangat berguna terlebih di masa pendidikan yang pertama yaitu pendidikan anak usia dini.

Didalam pendidikan Islam, kedua istilah “*reward*” “*punishment*” sering dijumpai dalam kitab suci Al-Qur’an. Seperti kata *ajr* atau *tsawab* dan *iqab* atau *azab*. Apabila diterjemahkan kurang lebih hampir sama dengan arti *reward* dan *punishment*. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman dalam Al-Qur’an :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَا نُفْسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 7) (Al-Qur'an Indonesia n.d.)

Menurut ayat Al-Qur'an diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap perbuatan yang kita lakukan baik positif atau negatif sudah pasti ada konsekuensinya. Dan perbuatan baik atau buruk seseorang sudah pasti akan mengenai dirinya sendiri. Penjelasan ini dapat dihubungkan dengan reward dan punishment. Reward atau hadiah dalam pendidikan Islam merupakan suatu pemberian yang disebabkan seseorang telah melakukan kebaikan dan tujuan hadiah disini agar mengajarkan anak untuk memiliki peribadi sosial yang baik. Sedangkan Punishment atau hukuman dalam Islam disini merupakan bentuk teguran atau peringatan yang memiliki tujuan untuk menyadarkan seseorang apabila telah berbuat suatu kesalahan atau perilaku yang menyimpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyawati dan Tesmanto (2021) tentang "Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di PAUD Amani Kosambi". Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa metode reward dan punishment didukung baik oleh orantua murid. Mereka juga menanamkan metode reward dan punishment ini untuk anaknya didalam rumah. Manfaat dari penerapan metode ini bagi anak yaitu dapat melatih anak untuk belajar sabar, bergantian, bergotong royong, menahan amarah dan emosi serta belajar kasih sayang terhadap semua orang baik kepada orang dewasa atau anak seusianya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Intan Ramanian and Junita Dwi Wardhani (2023) tentang "Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini". Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa metode reward dan punishment dapat memperkuat kematangan emosional anak di kelompok B dengan peneliti memberikan sebuah reward berupa pujian, isyarat gerak tubuh, sentuhan dan barang ketika anak melakukan suatu perbuatan baik atau hasil yang bagus dan memberikan punishment seperti teguran, peringatan, melakukan kegiatan (hukuman ringan) ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan di kelas agar anak dapat belajar bertanggung jawab atas perbuatannya dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Pemilihan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat membantu anak dalam memperbaiki perilaku dan emosionalnya sejak usia dini. Dimana saat anak diusia dini, anak bagai kertas putih yang harus diisi oleh tinta-tinta positif, terutama dari Orang tua dirumah dan Guru

disekolah. Karena anak akan mencontoh apapun yang dilihatnya. Maka dari itu pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat terlebih pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Dipilihnya judul tentang strategi alternatif reward dan punishment ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif dalam menambah literasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman para guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini menggunakan cara yang tepat dan lebih baik serta dengan memperhatikan karakteristik anak-anak secara individu.

B. Metode Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Observasi dan Studi literatur. Penelitian ini akan meneliti apakah Guru dan Orang tua sudah memahami metode *reward* dan *punishment* yang efektif dalam proses bermain dan belajar anak usia dini.

Menurut Moleong (2005) Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah TK di Cikarang Selatan. Data penelitian diperoleh menggunakan metode observasi langsung ke beberapa sekolah TK di Cikarang Selatan dan untuk menambah data pendukung lainnya digunakan pendekatan studi literatur dengan mencantumkan beberapa sumber dari penelitian sebelumnya.

C. Pembahasan

Reward

Reward secara bahasa berarti hadiah, penghargaan, ganjaran dan imbalan. Sedangkan secara istilah, reward berupa pemberian konsekuensi yang menyenangkan. Dalam perspektif Islam, reward memiliki beberapa istilah seperti ganjaran, balasan dan pahala. Reward dilakukan sebagai upaya untuk memberikan sebuah motivasi sehingga siswa atau seseorang merasa mendapat tantangan untuk selalu melakukan respon positif (Pujimah, 2014).

Menurut Maslow, Penghargaan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dapat mendorong seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan

juga menjadi unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku seorang anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi serta produktivitas yang mendapatkan penghargaan (Wantah, 2005).

Punishment

Punishment atau hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu law (hukuman atau siksaan). Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli ilmu pendidikan, diantaranya menurut Purwanto (2006) *punishment* adalah penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan. Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock, Meitasari (1989), berpendapat bahwa *punishment* sejajar dengan konsep disiplin dan merupakan pilar dari disiplin. Karena disiplin akan tercipta setelah terjadi suatu pelanggaran peraturan atau perintah tertentu.

Hukuman yang diberikan kepada seorang peserta didik harus sesuai dengan tingkat penyimpangan yang dilakukan dan diberikan secara efektif agar peserta didik dapat mengerti mengapa ia diberi hukuman. Dalam memberikan hukuman para guru harus menghindari hukuman fisik, pemaksaan dan kekerasan Mulyasa (2012). Karena hukuman yang diberikan disini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik sehingga mereka dapat berpikir untuk tidak melakukan kesalahan secara berulang dan membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelum diberi hukuman.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di beberapa sekolah TK se-Cikarang Selatan, menunjukkan bahwa Guru dan Orang tua anak belum memahami dalam proses implementasi pembelajaran dan penerapan *reward* dan *punishment* yang efektif. Karena pada usia TK anak masih dalam usia *golden age* (usia emas). Pada tahap usia ini peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan dan kesejahteraan anak. Dengan memberikan cinta, perhatian, dan stimulasi positif, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, dan fisik anak-anak. Pendidikan yang positif, batas yang jelas, dan model perilaku yang baik menjadi

kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak. Melibatkan diri dalam pembelajaran anak, mendorong kreativitas, dan bekerja sama dengan guru untuk menciptakan konsistensi dalam pengasuhan merupakan langkah-langkah penting dalam mendukung usia emas anak-anak. Kesadaran akan peran positif orang tua dan guru tidak hanya membentuk masa usia emas itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak hingga ke tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupannya.

D. Simpulan

Pemahaman guru dan orang tua terhadap alternatif strategi reward dan punishment yang lebih positif menciptakan landasan yang kuat untuk mendidik anak-anak secara efektif. Kesadaran akan pentingnya pendekatan positif dalam memotivasi anak dan mengembangkan perilaku yang diinginkan menjadi fokus utama. Mereka menyadari perbedaan karakteristik dan kebutuhan individual setiap anak, serta mengakui bahwa penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat menjadi alat yang lebih efektif daripada hukuman atau hadiah yang bersifat menghukum. Lebih dari sekadar mencari solusi cepat, mereka memahami perlunya membangun hubungan yang positif dan saling menghargai antara guru, orang tua, dan anak. Kesadaran akan alternatif hukuman yang bersifat membangun, seperti memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua, serta fleksibilitas dalam pendekatan, membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi anak secara optimal. Dengan demikian, kolaborasi dalam menerapkan strategi pendekatan yang positif menjadi kunci untuk membentuk generasi yang tangguh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- "Al-Qur'an Indonesia." <https://quran-id.com>.
Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1."

- Elizabeth B. Hurlock, Meitasari, Tjandrasa. 1989. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Juariah, Siti. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Garut: CV. Media Sains Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pujimah. 2014. "Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo."
- Purwanto, M.Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramania, Intan, and Dwi Wardhani. 2023. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 400–415.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*.
- Sulistyawati, E. & Tesmanto. 2021. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi." *Research and Development Journal Of Education* 7 (2), 511.
- Wantah, J Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.